

IDENTIFIKASI KREATIVITAS MENGAJAR GURU PJOK SMA NEGERI KABUPATEN SIDOARJO DI MASA PANDEMI COVID-19

I Gusti Ananda Bayu Wibisono*, Nanang Indriarsa

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*I.17060464076@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kreativitas mengajar guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo di masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 40 guru. Sampel dalam penelitian ini yaitu 30 guru yang diambil menggunakan teknik *convenience sampling* berdasarkan ketersediaan jumlah responden yang mengisi angket. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup melalui *google forms* yang dibagikan melalui *whatsapp*. Analisis data dengan menghitung jumlah skor dari angket, rata-rata, dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 4 guru berada pada kategori “rendah”, 21 guru berada pada kategori “sedang”, dan 5 guru berada pada kategori “tinggi”. Dari hasil analisis setiap komponen kreativitas mengajar menunjukkan bahwa dalam membuka pelajaran sebesar 14,22%, keterampilan bertanya sebesar 9,55%, memberi penguatan sebesar 9,76%, memberikan variasi sebesar 14,15%, keterampilan menjelaskan sebesar 17,66%, membimbing diskusi kelompok kecil 7,69%, mengelola kelas sebesar 4,50%, mengajar kelompok kecil & perorangan sebesar 8,86%, dan menutup pembelajaran sebesar 13,60%. Simpulan penelitian ini bahwa rata-rata kreativitas mengajar guru PJOK SMA Kabupaten Sidoarjo di masa pandemi COVID-19 berada pada kategori “sedang”. Terbatasnya kuota internet menjadi kendala, terutama pada komponen mengelola kelas yang menjadi komponen terendah dalam kreativitas mengajar di masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: pandemi COVID-19; kreativitas mengajar; pendidikan jasmani

Abstract

The purpose of this study is to identify the teaching creativity of physical education teachers in public senior high schools in Sidoarjo during the COVID-19 pandemic. This study used descriptive study with a quantitative approach. The population of this study is physical education teachers in public senior high schools in Sidoarjo with a total of 40 teachers. The sample of this study was 30 teachers who were taken using convenience sampling technique based on the availability of the number of respondents who filled out the questionnaire. The data collection technique used a closed-ended questionnaire through google forms which was shared via whatsapp. The data analysis were calculating the number of scores from the questionnaire, average, and percentage. The result of this study showed that as many as 4 teachers were in the "low" category, 21 teachers were in the "moderate" category, and 5 teachers were in the "high" category. From the analysis of each component of teaching creativity, it showed that in opening lessons was 14.22%, asking skills was 9.55%, giving reinforcement was 9.76%, giving variation was 14.15%, explaining skills was 17.66%, small group discussion was 7.69%, managing class was 4.50%, teaching small groups and individuals was 8.86%, and closing learning was 13.60%. The conclusion of this study is that the average of teaching creativity of physical education teachers in public senior high schools in Sidoarjo during the COVID-19 pandemic was in the "moderate" category. The limited internet quota was an obstacle, especially in the class management component which was the lowest component in teaching creativity during the COVID-19 pandemic.

Keywords: COVID-19 pandemic; teaching creativity; physical education

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya proses pembelajaran akan memungkinkan terjadinya interaksi dan pertukaran informasi antara peserta didik dan guru. Adanya perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didik baik dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap merupakan salah satu tanda bahwa peserta didik tersebut telah mengalami pembelajaran (Arifianto & Raibowo, 2020:113). Pelaksanaan proses pembelajaran diharapkan dapat dilakukan dengan kreatif agar peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

Pandemi covid-19 membawa perubahan besar bagi dunia pendidikan. *Coronavirus disease* (covid-19) merupakan sebuah penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang bernama *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (WHO, 2020). Awal mula kemunculan virus ini diketahui berasal dari Wuhan, Tiongkok (Lee dan Hsueh, 2020:1). Upaya untuk mencegah penularan covid-19 dengan membatasi interaksi sosial secara langsung dalam masyarakat, hal ini dikarenakan adanya kemungkinan individu yang terinfeksi covid-19 namun tidak teridentifikasi (Wilder-Smith & Freedman, 2020:2). Dengan adanya kebijakan ini banyak kegiatan dari berbagai sektor yang terhenti, salah satunya yaitu sektor pendidikan. Akibat dari meluasnya penyebaran covid-19 di Indonesia, sekitar 45 juta peserta didik tidak bisa melakukan kegiatan belajar di sekolah (Azzahra, 2020:1). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 untuk menerapkan kebijakan yang mengharuskan semua sekolah dari berbagai jenjang pendidikan di Indonesia untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Hal ini dilakukan sebagai langkah untuk mencegah penularan covid-19 di lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan sebuah institusi yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara formal. Kualitas sebuah institusi sekolah dalam meningkatkan daya saing dipengaruhi oleh kemampuan kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran (Zivitere dkk., 2015:6). Sekolah dituntut untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara optimal. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari penyajian berbagai mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah terhadap kebutuhan peserta didik.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang disajikan di sekolah untuk membentuk karakter, kesehatan jasmani serta emosional yang baik melalui aktivitas gerak atau fisik (Basoglu, 2018:139). Melalui

pendidikan jasmani peserta didik diharapkan dapat membentuk budaya pola hidup sehat dan bugar. Di tengah pandemi covid-19 saat ini peran pendidikan jasmani sangat diperlukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh peserta didik agar tidak mudah terjangkit berbagai penyakit dan virus. Dalam hal ini pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan kompetensi keterampilan saja, namun juga kompetensi pengetahuan dan sikap peserta didik. Ciri khas yang melekat pada pendidikan jasmani yaitu pembelajarannya yang dominan pada aktivitas gerak berupa demonstrasi dan dilakukan di ruang terbuka (Supriyadi, 2018:66). Dengan ciri tersebut, hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru PJOK dalam menerapkan proses pembelajaran secara *online*.

Pembelajaran *online* merupakan salah satu upaya untuk mengantisipasi penyebaran covid-19 yang terus mengalami peningkatan. Pembelajaran *online* berkesempatan besar untuk mengubah arah pendidikan menjadi lebih modern serta membantu peserta didik dalam menghadapi persaingan ekonomi global dimasa depan (Rochman dkk., 2020:260). Penerapan pembelajaran *online* secara tidak langsung memaksa peserta didik dan guru untuk beradaptasi pada teknologi masa kini. Oleh karena itu diharapkan dapat dilakukan secara optimal demi mencapai keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran. Namun akibat dari diterapkannya pembelajaran *online* ini peserta didik hanya bisa berkomunikasi melalui perantara media elektronik yang menyebabkan interaksi langsung yang dilakukan antar peserta didik menjadi berkurang. Hasil penelitian dari (Irawan dkk., 2020:57) menunjukkan bahwa pembelajaran *online* yang dilakukan selama pandemi covid-19 berdampak pada psikologis peserta didik yaitu (1) peserta didik merasa bosan, (2) kecemasan yang terjadi pada peserta didik yang orang tuanya berpenghasilan rendah dikarenakan harus membeli kuota internet, (3) gangguan emosi yang disebabkan karena banyaknya tugas yang diberikan. Hal tersebut tentu menjadi bahan evaluasi bagi guru yang menerapkan pembelajaran *online*.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru dalam mengajar. Guru dituntut untuk mengembangkan berbagai cara untuk menghasilkan suatu kondisi pembelajaran yang efektif dan kreatif. Dimana hal ini sangat diperlukan untuk memberikan semangat belajar kepada peserta didik. Menurut (Ayuwanti, 2017:105) menyatakan bahwa kemampuan seorang guru dalam mengelola suatu proses pembelajaran mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Kreativitas guru PJOK dalam mengajar menjadi hal harus diperhatikan dalam mencapai keberhasilan dari

tujuan pembelajaran. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir dalam menghasilkan solusi yang unik terhadap suatu masalah (Santrock, 2010:366). Kreativitas mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam kemampuan guru mengelola aktivitas pembelajaran. Kreativitas seorang guru dapat diidentifikasi melalui 9 keterampilan mengajar yaitu (1) Membuka pelajaran, (2) Keterampilan bertanya, (3) Memberi penguatan, (4) Memberikan variasi, (5) Keterampilan menjelaskan, (6) Membimbing diskusi kelompok kecil, (7) Mengelola kelas, (8) Mengajar kelompok kecil & perorangan, dan (9) Menutup pembelajaran (Rusman, 2011:80-92). Kreativitas guru sangat diperlukan untuk memotivasi peserta didik agar lebih antusias ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Baghaei dan Riasati, 2013:1) yang mengemukakan bahwa cara kreativitas guru dalam menciptakan model pembelajaran baru dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik minat peserta didik dalam belajar. Maka dari itu, kreativitas guru dalam mengajar sangat diperlukan guna memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kreativitas mengajar guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo di masa pandemi covid-19. Dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan hanya pada kreativitas guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif menggunakan desain non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru PJOK SMA Negeri di Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 40 guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *convenience sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 guru.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa angket tertutup dengan menggunakan skala *likert*. Angket dibuat oleh peneliti dengan 30 item pernyataan mengenai kreativitas mengajar guru PJOK. Terdapat 5 pilihan alternatif jawaban dengan bobot skor 1-5. Skala pernyataan yang digunakan bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

Tabel 1 Pedoman skor

Pernyataan	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Peneliti menggunakan angket melalui *google forms* untuk mendapatkan data Kreativitas Mengajar Guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo di Masa Pandemi covid-19. Proses validasi angket dilakukan oleh ahli (*expert judgment*) untuk meminta penilaian kelayakan terhadap isi (*content validity*) instrumen angket yang akan digunakan (Maksum, 2018:169). Setelah instrumen angket tersebut dinyatakan layak digunakan, maka selanjutnya peneliti melakukan uji coba untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas instrumen angket dengan cara perhitungan statistik. Hasil uji validitas menggunakan SPSS V.24. Instrumen dinyatakan valid jika R hitung \geq R tabel (*product moment*) taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan N=32 (jumlah responden) yaitu 0,339. Dari perhitungan tersebut terdapat 8 item pernyataan yang tidak valid. Sehingga terdapat jumlah total 22 item pernyataan yang valid.

Tabel 2 Hasil uji reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,737	22

Pada tabel 2 di atas, Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS V. 24 yaitu diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,734. Menurut (Ghozali, 2011:47) jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat diperlukan untuk mempermudah memahami data yang diperoleh. Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah hasil angket Kreativitas mengajar guru PJOK di masa pandemi covid-19. Dimana nantinya akan dilakukan penghitungan skor dari hasil angket yang diperoleh. Selanjutnya peneliti akan menghitung rata-rata, standar deviasi dan persentase skor yang diperoleh. Dalam penelitian ini norma penilaian dikehendaki menjadi 3 kategori, yaitu kurang, sedang, dan tinggi.

Tabel 3 Skala interval

No	Interval	Kategori
1	$X < M - 1 SD$	Kurang
2	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	Sedang
3	$M + 1 SD \leq X$	Tinggi

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

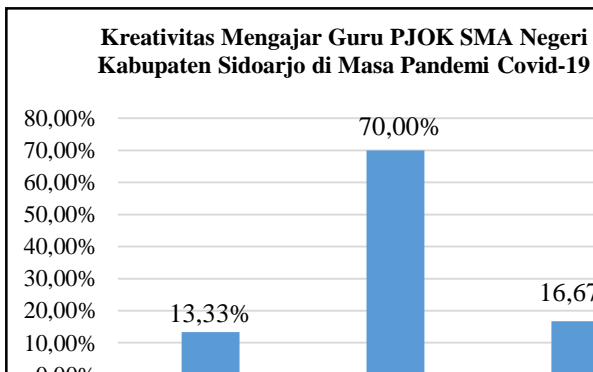
Berdasarkan hasil analisis data dari angket yang telah diisi oleh responden, maka dapat diperoleh deskripsi data dan distribusi frekuensi tingkat kreativitas

mengajar guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo di masa pandemi covid-19.

Tabel 4 Distribusi frekuensi kreativitas mengajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X < 90.81$	Kurang	4	13,33
2	$90.81 \leq X < 103.26$	Sedang	21	70,00
3	$103.26 \leq X$	Tinggi	5	16,67
Total			30	100

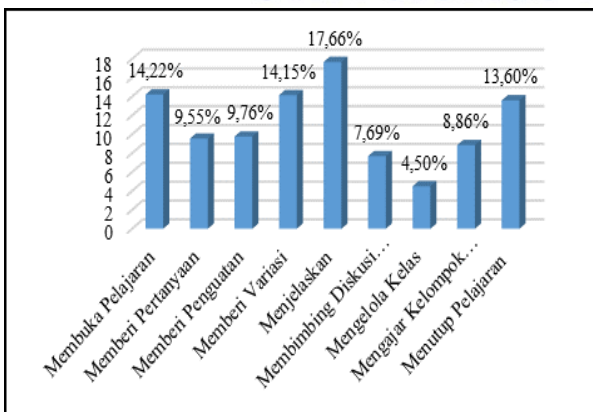
Untuk memperjelas hasil analisis data pada tabel 4, maka peneliti menyajikan ke dalam diagram batang berikut.



Gambar 1 Persentase kreativitas mengajar

Pada tabel 4 di atas, terdapat 13,33% atau 4 guru berada pada kategori “kurang”, 70,00% atau 21 guru berada pada kategori “sedang”, dan 16,67% atau 5 guru berada pada kategori “tinggi”. Deskriptif statistik dari data kreativitas mengajar guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo di masa pandemi covid-19 diperoleh skor terendah (minimum) sebesar 80, skor tertinggi (maksimum) sebesar 109, Standar deviasi (SD) sebesar 6,23 dan rata-rata (*mean*) sebesar 97,03. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 97,03, maka dapat diidentifikasi bahwa kreativitas mengajar guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo di masa pandemi covid-19 berada pada kategori “sedang”.

Hasil keseluruhan tersebut diperoleh dari 9 indikator kreativitas mengajar sebagai berikut.



Gambar 2 Persentase indikator kreativitas mengajar

Pada gambar 2, menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan menjadi indikator tertinggi dalam kreativitas mengajar guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo dengan persentase sebesar 17,66%. Sementara keterampilan mengelola kelas menjadi indikator terendah dengan persentase sebesar 4,50%.

Pandemi covid-19 secara tidak langsung mengharuskan guru melaksanakan pembelajaran PJOK secara *online*. Hal tersebut mengakibatkan guru harus lebih kreatif dalam mengajar guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Dari hasil analisis data keseluruhan indikator kreativitas mengajar di atas, menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo di masa pandemi covid-19 berada pada kategori “sedang” dengan memperoleh hasil pada indikator keterampilan membuka pelajaran sebesar 14,22%, keterampilan memberi pertanyaan sebesar 9,55%, keterampilan memberi penguatan sebesar 9,76%, keterampilan memberi variasi sebesar 14,15%, keterampilan menjelaskan sebesar 17,66%, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sebesar 7,69%, keterampilan mengelola kelas sebesar 4,50%, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sebesar 8,86% dan keterampilan menutup pelajaran sebesar 13,60. Menurut (Mansyur, 2017:131) mengemukakan bahwa 9 keterampilan dasar mengajar tersebut perlu dikuasai oleh seorang guru agar penyampaian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keterampilan menjelaskan menjadi faktor tertinggi dalam kreativitas mengajar di masa pandemi covid-19. Tidak semua peserta didik dapat memahami sendiri materi yang diajarkan, sehingga perlu adanya penjelasan yang diberikan oleh guru agar materi dapat tersampaikan dengan baik walaupun dilakukan secara *online* (Mansyur, 2017:136). Kompetensi yang dimiliki oleh guru dan pemilihan media pembelajaran yang baik menjadi faktor terpenting dalam keberhasilan penyampaian sebuah materi. Dalam hal ini guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo memanfaatkan berbagai media audio visual untuk mempermudah peserta didik dalam memahami dan melakukan tugas gerak. Guru membuat inovasi berupa PPT dan video pembelajaran yang dibuat sendiri maupun dari sumber lainnya yang kemudian ditampilkan melalui aplikasi *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom* dan *WhatsApp Group*. Dimana dalam PPT maupun video tersebut terdapat penjelasan serta tahapan gerak yang disusun secara sistematis dan berurutan. Namun ada sebagian guru yang kesulitan dalam membuat inovasi tersebut dikarenakan keterbatasannya dalam hal teknologi. Akibat terbatasnya kuota internet yang dimiliki peserta didik, penggunaan aplikasi berbasis video *conference* seperti *Zoom* dan *Google Meet* jarang digunakan. Guru

lebih sering menggunakan *WhatsApp Group* dalam menyampaikan materi karena dinilai tidak banyak menghabiskan banyak kuota internet. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Alfitri & Andrijanto, 2021:475) bahwa aplikasi *WhatsApp* menjadi media interaksi paling banyak digunakan oleh guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo dalam proses pembelajaran *online* dengan persentase sebesar 42,50%. Namun aplikasi *WhatsApp Group* ini mempunyai kelemahan yaitu guru tidak bisa mengawasi dan berinteraksi langsung atau lebih banyak berkomunikasi dalam bentuk *texting* terhadap peserta didik ketika proses pembelajaran daring, sehingga menyebabkan penggunaan *WhatsApp Group* dinilai masih kurang efektif (Daheri et al., 2020:781). Hal tersebut mengakibatkan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sulit dilakukan. Peserta didik akan menjadi bosan dan kurang berpartisipasi secara aktif ketika mengikuti pembelajaran. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan mengelola kelas menjadi indikator terendah dalam kreativitas mengajar di masa pandemi covid-19.

Selain keterampilan menjelaskan dan mengelola kelas, keterampilan membuka pelajaran menjadi pendukung dalam kreativitas mengajar. Guru mengawali pelajaran dengan berdoa serta memberikan salam. Untuk menarik perhatian dan memberikan motivasi diawal pembelajaran, guru menjanjikan *reward* atau nilai tambahan bagi peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Tak hanya itu, guru juga mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dibahas dengan cara memberikan pertanyaan singkat berupa kuis untuk mengingat kembali materi yang sudah diajarkan.

Kreativitas guru dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami melalui metode tanya jawab. Metode tersebut bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan dapat memahami materi PJOK yang diberikan oleh guru. (Suwela, 2018:412) dalam penelitiannya mengatakan bahwa metode tanya-jawab dapat dikombinasikan dengan metode lain, seperti metode ceramah, diskusi, penugasan, dan lain-lain. Karena pembelajaran lebih sering dilakukan melalui *WhatsApp Group*, hal tersebut membuat peserta didik cenderung menyalin jawaban dari internet tanpa dianalisis lebih dalam.

Keterampilan guru dalam memberikan penguatan diperlukan untuk menjaga motivasi belajar peserta didik. Guru harus bisa memberikan tanggapan atau respon yang positif terhadap segala bentuk partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat

membuat peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk mengulangi aktivitas tersebut dengan kualitas yang lebih baik (Nurchaya & Hadijah, 2020:88). Pelaksanaan pembelajaran di tengah pandemi membuat guru lebih sering memberikan tugas kepada peserta didik karena adanya keterbatasan waktu, sehingga penguatan yang diberikan guru yaitu dengan mengapresiasi peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu penguatan juga dilakukan guru ketika proses tanya jawab berlangsung. Guru akan memberikan respon atau tanggapan terhadap jawaban peserta didik.

Keterampilan guru memberikan variasi merupakan indikator pendukung dalam kreativitas mengajar. Dalam hal ini variasi yang berikan oleh guru berupa penggunaan media daring, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *WhatsApp*, dll. Guru juga memanfaatkan berbagai sumber belajar dari internet maupun buku sebagai acuan dalam memberikan materi. Selain itu guru juga menggunakan metode mengajar yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi. Dimana dalam hal ini guru lebih sering menggunakan metode penugasan dalam pembelajaran PJOK secara *online*. Tugas yang diberikan antara lain berupa pembuatan video dan latihan soal yang disusun dalam *google forms*.

Dalam mengajar kelompok kecil guru membentuk kelompok belajar untuk menyelesaikan suatu permasalahan secara bersama-sama melalui penugasan seperti pembuatan video dan presentasi. Dimana nantinya setiap kelompok saling memberi tanggapan atau pertanyaan terhadap tugas yang sudah dikerjakan. Hal ini dilakukan untuk memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang akan didiskusikan.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini bertujuan untuk menjalin hubungan yang lebih akrab dengan peserta didik agar suasana saat pembelajaran berlangsung menjadi lebih nyaman. Kreativitas guru dalam hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap peserta didik yang dinilai masih kurang. Dimana guru akan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dengan cara memberikan kesempatan untuk berkonsultasi secara personal ataupun secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung.

Menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk meninjau kembali dan memastikan peserta didik terhadap pemahaman materi yang akan diajarkan. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu guru juga meminta saran

kepada peserta didik agar pembelajaran selanjutnya lebih baik lagi.

Pembelajaran PJOK yang dilakukan secara *online* memunculkan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Keterbatasan jaringan dan kuota internet merupakan kendala utama dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK secara *online* yang mengakibatkan penyampaian materi menjadi kurang optimal. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang teknologi menjadi salah satu faktor penghambat kreativitas mengajar guru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nopiyanto dkk., 2020:146) menunjukkan bahwa 81% guru PJOK generasi 80-an kesulitan menggunakan media dalam pembelajaran daring. Akibatnya media yang digunakan cenderung monoton dan tidak menarik minat peserta didik. Oleh karena itu hal tersebut perlu untuk diperhatikan. Sikap terbuka terhadap hal-hal baru untuk kemajuan pendidikan jasmani merupakan salah satu faktor yang mendorong kreativitas seorang guru (Pambayu, 2018:13). Hal tersebut bisa diwujudkan dengan mengikuti seminar, pelatihan, ataupun tukar pendapat sesama rekan kerja sebagai upaya dalam meningkatkan kreativitas mengajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada 30 guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo, dapat diidentifikasi bahwa rata-rata kreativitas mengajar guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo di masa pandemi covid-19 berada pada kategori “sedang”. Dari keseluruhan indikator kreativitas mengajar, keterampilan mengelola kelas menjadi indikator terendah. Hal tersebut dikarenakan masih banyak peserta didik yang terkendala terbatasnya kuota internet, sehingga guru hanya bisa memberikan materi melalui aplikasi *WhatsApp Group* tanpa bisa mengawasi dan berinteraksi langsung dengan peserta didik. Terlepas dari itu, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Sidoarjo di masa pandemi covid-19 dengan melalui pelatihan, seminar ataupun tukar pendapat sesama guru PJOK yang lain. Hal tersebut dimaksudkan agar mendapatkan pengetahuan baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19 saat ini.

Saran

Adapun saran terkait dengan hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan dengan variabel yang lain.

2. Bagi Kepala sekolah sebagai bahan evaluasi untuk memberikan dorongan kepada guru PJOK dalam meningkatkan kreativitas mengajarnya.
3. Bagi dinas terkait untuk mengadakan pelatihan atau seminar sebagai upaya meningkatkan kreativitas mengajar guru PJOK Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, S., & Andrijanto, D. (2021). Identifikasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Selama Pandemi Covid-19 di SMA Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(1), 471–478.
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Arifianto, I., & Raibowo, S. (2020). Proses Belajar Mengajar PJOK di Masa Pandemi Covid-19. *Journal STAND: Sports and Development*, 1(2), 112–119.
<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/stand/about/submissions>
- Ayuwanti, I. (2017). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 105–114.
<https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1017>
- Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Center for Indonesians Policy Studies*, 19(2), 1–9.
- Baghaei, S., & Riasati, M. J. (2013). An Investigation into the Relationship Between Creativity' Teachers and Students' Academic Achievement: A Case Study of Iran EFL Context. *Middle East Journal of Scientific Research*, 14(12), 1–5.
<https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.14.12.803>
- Basoglu, U. D. (2018). The Importance of Physical Literacy for Physical Education and Recreation. *Journal of Education and Training Studies*, 6(4), 139. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i4.3022>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawan, A. W., Dwisona, & Lestari, M. (2020). Psychological impacts of students on online learning during the pandemic Covid-19. *Konseli:*

Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal), 07(1), 53–60.

- Lee, P. I., & Hsueh, P. R. (2020). Emerging threats from zoonotic coronaviruses-from SARS and MERS to 2019-nCoV. *Journal of Microbiology, Immunology and Infection*, 53(3), 365–367. <https://doi.org/10.1016/j.jmii.2020.02.001>
- Maksum, A. (2018). *Metode Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mansyur. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro). *El-Ghiroh*, XII(1), 130–146. [file:///C:/Users/user/Downloads/31-Article Text-61-1-10-20180912.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/31-Article%20Text-61-1-10-20180912.pdf)
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Suryatama, Y. R., & Ibrahim. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Sainatika*, 5(2), 139–148.
- Nurchaya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 83–96. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Pambayu, R. (2018). Faktor-faktor yang Mendukung Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal PGSD Pendidikan Jasmani*, 7(6), 1–14. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd-penjaskes/article/view/11264/10801>
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid 19 Se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 257–265. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1343>
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran-Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dsar. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, 1(2), 64–73.
- Suwela, I. G. M. (2018). Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab dengan Variasi Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKN Khusus dalam Materi Ideologi Pancasila. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 409–414. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16345>
- WHO. (2020). Naming the Coronavirus Disease (Covid-19) and the Virus That Causes it. Who.Int. from [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it#:~:text=Official names have been announced,-CoV-2\)](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it#:~:text=Official names have been announced,-CoV-2))
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: Pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27(2), 1–4. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>
- Zivitere, M., Riashchenko, V., & Markina, I. (2015). Teacher – Pedagogical Creativity and Developer Promoter. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1156>